



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pemilihan pembuatan buku ilustrasi sebagai media sosialisasi mengenai penyakit maag berawal dari masalah yang ada di masyarakat. Masih banyak masyarakat, terutama anak muda yang menganggap sepele penyakit maag. Padahal, jika tidak ditangani dengan tepat penyakit maag ini dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit lain yang lebih berbahaya, bahkan hingga menyebabkan kematian. Maag sendiri merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya asam lambung yang berlebihan di mana mengakibatkan lambung meradang dan menjadi nyeri pada ulu hati.

Lewat studi pustaka, observasi, survey, serta wawancara pada dokter, perawat, dan penderita penulis mendapati bahwa penting untuk melakukan edukasi pada masyarakat, terutama usia muda (18-21 tahun) mengenai tahapan dasar keperawatan penyakit maag yang meliputi preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif. Pemilihan buku sebagai media utama sosialisasi ini didasarkan pada hasil kuisisioner pada 100 responden.

Perancangan yang penulis lakukan merupakan hasil dari studi pustaka, observasi eksisting, survey, kuisisioner pada usia 18-21 tahun, FGD, serta wawancara dengan dokter, perawat, dan penderita maag. Oleh karena topik kesehatan bukan merupakan topik populer bagi usia muda dan dianggap terlalu berat, maka penulis melakukan perancangan buku ilustrasi mengenai penyakit

maag dengan konsep yang menyenangkan, ramah, bersahabat, dan dinamis untuk mengatasinya. Penulis juga menggunakan gaya bahasa yang tidak terlalu formal sehingga terasa lebih dekat dengan pembaca. Gaya visual, tipografi, warna, dan *layout* yang digunakan disesuaikan dengan konsep tersebut.

Untuk ilustrasi atau gaya visual yang penulis gunakan merupakan simplifikasi dari benda aslinya, dengan menggunakan kesan *hand-drawn* dan tidak mendetail (tidak terlalu rapi), tanpa menghilangkan ciri khasnya. Untuk mendukung kesan dinamis, penulis mengurangi penggunaan garis dan sudut pada perancangan buku ini. Pemilihan gaya visual ini dilakukan untuk menguatkan kesan bersahabat, ramah, dan menyenangkan. Teknik yang digunakan yaitu *flat* dengan penggunaan warna vibrant, didominasi warna hijau, ungu, dan biru sebagai warna yang berhubungan dengan kesehatan serta warna kuning dan jingga yang berperan untuk memberikan motivasi dan menimbulkan kesan menyenangkan. Penggunaan palet warna ini disesuaikan dengan psikologi warna. Dalam hal tipografi, penulis memilih menggunakan sans serif yang cenderung menyerupai *hand-written*. Penyusunan *layout* konten buku ini berdasarkan pada modular grid yang dapat memudahkan dalam penyusunan informasi yang cukup banyak. *Modular grid* ini juga berperan dalam menciptakan kesan dinamis, menyenangkan, dan tidak monoton.

Proses ini berjalan seiring dengan revisi, pertimbangan, dan masukan lain sehingga pada akhirnya sampai pada tahap finalisasi buku ilustrasi tentang maag yang berjudul: Putus Hubungan dengan Maag.

5.2. Saran

Buku ini dibuat sebagai tahap awal dalam mensosialisasikan penyakit maag agar tidak lagi dianggap sepele untuk usia muda (usia 18-21 tahun). Penulis menyarankan agar ke depannya ada sebuah perancangan kampanye sosial mengenai maag sebagai tahap lanjutan dari sosialisasi ini. Kampanye tersebut dapat dilakukan oleh pihak rumah sakit atau pihak universitas sehingga usia muda dapat lebih *aware* lagi mengenai penyakit ini.

Topik mengenai maag yang dibahas dalam buku ini sebatas pengetahuan dasar yang perlu diketahui oleh usia 18-21 tahun, yang bertujuan agar target dapat merawat diri mereka sendiri dalam menangani maag. Topik ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut ke dalam media sosialisasi lain yang ditujukan untuk orangtua dalam mencegah anaknya terkena maag atau membahas maag secara lebih jauh terutama mengenai penyakit asam lambung yang dikenal dengan sebutan GERD.

Dalam proses perancangan ini penulis juga menyadari bahwa informasi mengenai kesehatan itu penting untuk diketahui oleh masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan dapat mencegah sejak dini. Namun, belum banyak media yang mampu memberikan informasi yang mudah dicerna dan sesuai dengan masyarakat awam. Oleh karenanya penulis menyarankan agar ke depannya ada buku-buku lain yang memberikan informasi mengenai kesehatan dengan cara yang bersahabat sehingga mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat.